

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), desain penelitian merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang relevan dengan objek yang diteliti. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengukuran serta analisis data dalam bentuk angka guna memperoleh pemahaman yang objektif dan terstruktur terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan pada satu titik waktu tertentu tanpa adanya tindak lanjut atau pengamatan berkelanjutan di masa depan.

4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah individu atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang melekat pada objek atau subjek. Dalam penelitian, populasi yang dijadikan fokus adalah perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 50 perawat (Diklat RS UMM, 2025).

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan
4.2.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022), teknik sampling merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan dan memilih sebagian anggota dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang diteliti. Pemilihan teknik *total sampling* dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya oleh peneliti. Seluruh perawat rawat inap yang memenuhi kriteria di RS Umum Universitas Muhammadiyah Malang dijadikan sebagai responden penelitian. Kriteria inklusi perawat yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perawat ruang rawat inap RS Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Masa bekerja minimal 1 tahun sebagai perawat tetap di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Perawat pernah menjalani rotasi kerja di lingkungan RS Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri dan jumlah tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan harus representatif agar temuan penelitian dapat digeneralisasi terhadap populasi secara menyeluruh. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 50 orang perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

4.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur, diamati, dan digunakan untuk

Faradillah Andin Dianisma

202210420311022

Ilmu Keperawatan

memperoleh data serta menarik kesimpulan dalam penelitian. Definisi operasional

berfungsi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur secara konkret

berdasarkan indikator-indikator tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam

penelitian ini, peneliti menetapkan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022), variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah rotasi kerja (X), yang diasumsikan sebagai dampak perubahan pada variabel bebas. Variabel rotasi kerja dalam penelitian diukur menggunakan instrumen skala Likert sehingga menghasilkan data dengan skala ordinal.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022), variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah produktivitas perawat (Y), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya.

Tabel 4. 1 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
1.	Variabel Dependen Rotasi Kerja (X)	Pemindahan tugas perawat dari satu ruangan ke ruangan lain dalam lingkup pekerjaan yang sama.	Kuesioner Rotasi Kerja (Lahagu et al, 2024) dengan Skala Likert 1-4	Ordinal	Rotasi kerja rendah, sedang, dan tinggi. Kriteria interpretasi: ≤50% = Rendah 51-75% = Sedang 76-100% = Tinggi

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan

2. Variabel Independen	Kemampuan perawat Produktivitas dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara efektif dan efisien.	Kuesioner Produktivitas Kerja Perawat (Lukius et al, 2024) dengan Skala Likert 1-4	Ordinal	Produktivitas rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Kriteria interpretasi: 0-24% = Rendah 25-50% = Cukup 51-75% = Tinggi 76-100% = Sangat tinggi
-------------------------------	--	--	---------	---

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.45, Dusun Rambaan, Landungsari, Kec. Dau, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

4.5 Waktu Penelitian

Tabel 4. 2 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
	2024					2025					2026				
	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1
Pengajuan Judul	■														
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal							■	■							
Revisi Proposal									■	■					
Pelaksanaan Penelitian											■	■	■		
Penyusunan Skripsi													■	■	
Seminar Hasil															■
Revisi Seminar Hasil															
Penyerahan Laporan															■

4.6 Instrumen Penelitian

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan

Menurut Sugiyono (2022:166), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, baik dalam konteks alam maupun sosial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana pengukuran guna memperoleh data kuantitatif secara objektif mengenai karakteristik suatu variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur (tertutup), yaitu kuesioner Rotasi Kerja (Lahagu et al, 2024) dan Kuesioner Produktivitas Perawat (Lukius et al, 2024). Menurut Sugiyono (2022:142), kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau pandangan dari subjek penelitian terkait suatu topik atau isu tertentu. Setiap item pertanyaan disusun dengan skala yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Penilaian terhadap tanggapan responden dalam kuesioner menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui penerapan skala ini, variabel dalam penelitian diuraikan ke dalam bentuk indikator, yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 3 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2022)

4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.7.1 Uji Validitas

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan

Menurut Sugiyono (2022:267), validitas mengacu pada tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang mencerminkan kondisi nyata objek penelitian dan tidak mengalami penyimpangan dalam pelaporannya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan tujuan pengukuran.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada setiap butir pernyataan. Suatu item dikatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,5. Sebaliknya, jika nilai korelasi di bawah 0,5, maka item tersebut dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen rotasi kerja dan produktivitas perawat dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,05$). Dengan demikian, setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:368), reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana data atau hasil temuan bersifat konsisten dan stabil. Instrumen dinyatakan reliabel apabila ketika digunakan oleh dua atau lebih peneliti terhadap objek yang sama, menghasilkan data yang serupa. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil penelitian dianggap reliabel apabila menunjukkan konsistensi data meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama.

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen rotasi kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856 sedangkan instrumen produktivitas perawat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang direkomendasikan ($\alpha \geq 0,60$), sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelusuran terhadap jurnal yang relevan serta menentukan topik penelitian, kemudian melakukan survei awal ke lokasi penelitian guna memastikan kelayakan dan ketersediaan data yang mendukung. Topik dibahas bersama dosen pembimbing untuk memperoleh arahan.
2. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi berkala dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan isi dan struktur proposal.
3. Mengajukan permohonan seminar proposal setelah Bab I hingga Bab IV disetujui dan seluruh tahapan administratif yang tercantum dalam sistem SIMTA telah dipenuhi.
4. Setelah pelaksanaan seminar proposal, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen penguji 1, dosen penguji 2, serta dosen pembimbing (penguji 3).
5. Peneliti mengajukan permohonan izin etik penelitian melalui Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan.

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan
4.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyusun dan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Melakukan kunjungan ke bagian Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang untuk menyerahkan surat izin serta melakukan koordinasi dengan Kepala Bidang Keperawatan.
3. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak rumah sakit serta menjelaskan proses penyebaran kuesioner kepada responden.
4. Responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.
5. Setelah proses pengisian kuesioner selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih secara resmi kepada pihak rumah sakit serta menyerahkan souvenir kepada responden sebagai bentuk apresiasi.

4.8.3 Tahap Pengumpulan Data

1. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh dan memastikan kelengkapan data sebelum memasuki tahap pengolahan data.

4.9 Analisa Data

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel secara terpisah berdasarkan hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah menyederhanakan data hasil pengukuran menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Penyajian hasil analisis dapat berbentuk ukuran statistik, tabel, maupun grafik. Analisis ini dilakukan terhadap masing-masing variabel yang diteliti secara terpisah (Mardianto et al., 2023).

4.9.2 Analisis Bivariat

Faradillah Andin Dianisma
202210420311022
Ilmu Keperawatan

Penelitian ini menerapkan uji korelasi Spearman, yang pertama kali dikembangkan oleh Charles Edward Spearman pada tahun 1904. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Korelasi Spearman sangat sesuai digunakan dalam analisis data yang berskala ordinal, serta pada data interval atau rasio yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Aini & Inayah, 2020).

Menurut Ginanjar (2020) Uji Korelasi Spearman mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel. Keputusan dalam uji korelasi Spearman

1. Nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.
2. Nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Nilai koefisien korelasi Spearman berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan atau hubungan yang sangat lemah antar variabel. Kriteria koefisien korelasi antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 000 – 0, 199	Sangat rendah
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 400 – 0, 599	Sedang
0, 600 – 0, 799	Kuat
0, 800 – 1, 000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

4.10 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjunjung tinggi tiga prinsip utama etika penelitian, yaitu:

Faradillah Andin Dianisma

202210420311022

Ilmu Keperawatan

1. *Beneficence* (Prinsip Kebajikan)

Penelitian dilakukan dengan memastikan bahwa tidak menimbulkan risiko atau kerugian bagi partisipan, melainkan memberikan manfaat. Prinsip ini juga mencakup larangan terhadap tindakan eksploitasi terhadap partisipan.

2. *Respect for Human Dignity* (Menghormati Martabat Manusia)

Peneliti menghargai hak partisipan untuk membuat keputusan secara mandiri, baik dalam menerima maupun menolak keterlibatan dalam penelitian. Partisipan juga memiliki hak untuk memperoleh penjelasan yang jelas mengenai tujuan, potensi risiko, serta manfaat dari penelitian.

3. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada seluruh partisipan, termasuk dalam hal pemberian insentif maupun kesepakatan partisipasi. Dalam praktiknya, peneliti menyampaikan daftar pertanyaan yang seragam kepada seluruh responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan.

